

FAKTOR-FAKTOR IRAN MEMPERTAHANKAN PROGRAM PENGEMBANGAN ENERGI NUKLIR DITENGAH TEKANAN INTERNASIONAL (2006-2011)

Bagus Prastyo

20130510486

ABSTRAK

Now a day nuclear development program become a sensitive issue for international security. Iran is one of the countries which conduct nuclear development program, President of Iran considered that nuclear development program becomes necessary for electricity supplies and peace keeping purpose. On the other sides, western countries assess the nuclear development which done by Iran as a threat. Although Iran is facing international pressure, but Iran's government still trying to maintain their nuclear power development program. This research try to explain the Iran's interest to maintain nuclear development program.

Keywords : *Iran's interest, nuclear development program, international security*

ABSTRAK

Saat ini, program pengembangan nuklir menjadi isu yang sensitif dalam konteks keamanan internasional. Iran adalah salah satu negara yang melakukan program pengembangan nuklir tersebut. Presiden Iran menyadari bahwa program pengembangan nuklir menjadi hal yang perlu untuk ketersediaan listrik Iran serta untuk menjaga perdamaian. Disisi lain, negara-negara barat menilai pengembangan nuklir yang dilakukan iran merupakan sebuah ancaman bagi keamanan internasional, tetapi hal tersebut tidak membuat Iran mengurungkan niatnya untuk terus meneruskan program pengembangan nuklir. Penelitian ini berusaha menjelaskan factor apa saja yang menjadi kepentingan Iran dalam upayanya mempertahankan program pengembangan nuklir tersebut.

Kata Kunci : Kepentingan Iran, Program pengembangan nuklir, keamanan internasional

PENDAHULUAN

Iran meluncurkan program pengembangan energi nuklir pertamanya pada awal tahun 1957 dengan dukungan dari Amerika Serikat.¹ Pada saat itu Iran dan Amerika Serikat memang memiliki hubungan yang baik, dan saat itu lah Iran yang masih dipimpin oleh Shah memutuskan untuk mengembangkan program nuklirnya pada tahun 1970-an atas dukungan Amerika Serikat.

Namun program pengembangan nuklir Iran sempat terhenti ketika Shah yang saat itu menjabat sebagai presiden Iran digulingkan pada revolusi islam pada tahun 1979, dan saat itu juga Amerika Serikat berhenti untuk memberi bantuan kepada Iran. Produksi uranium Iran sempat dihentikan, namun pada tahun 2006 Iran kembali memproduksi setelah mengadakan perjanjian dengan IAEA (International Atomic Energy Agency).²

Saat ini situasi keamanan Internasional terancam akibat program pengayaan nuklir oleh negara-negara maju.³ Terdapat dua tujuan pengayaan program nuklir, pertama, nuklir dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan keamanan dan pertahanan dan biasa di gunakan sebagai hulu ledak yang bisa dimanfaatkan sebagai senjata pemusnah massal. Kedua, program nuklir ini juga dapat digunakan sebagai sumber energi yang lebih murah dan efisien.

Meskipun tujuan setiap negara berbeda dalam pengembangan energi nuklir, hal ini sudah menjadi keresahan tersendiri untuk beberapa negara yang tidak memiliki nuklir, karena banyak orang yang telah menganggap nuklir sebagai senjata yang mematikan, hal ini disebabkan oleh kejadian bom nuklir di Nagasaki dan Hiroshima.

Dalam perkembangan dunia Internasional dengan semakin majunya negara-negara besar, kepemilikan nuklir sudah menjadi keharusan untuk negara-negara maju sebagai tanda kebesaran negara tersebut. negara dengan nuklir akan menjadi negara dengan kekuatan baru dan akan menjadi ancaman untuk negara-negara yang tidak memiliki nuklir, namun keberadaan nuklir yang tidak menyebar secara global menyebabkan persaingan tersendiri antara negara-negara pemilik nuklir, setiap negara menjadi saling meningkatkan kewaspadaan kepada negara pemilik nuklir untuk mengantisipasi serangan nuklir kepada negara mereka.

Salah satu negara yang memiliki dan sedang mengembangkan nuklir adalah Iran, dibawah kepemimpinan Mahmoud Ahmadinejad, Iran kembali melanjutkan program nuklirnya yang sempat terhenti sejak tahun 1979, meskipun tidak berjalan mulus Mahmoud Ahmadinejad tetap meneruskan dan akan tetap mempertahankan nuklir yang Iran miliki. Karena Iran memiliki nuklir, negara Barat terutama Amerika sangat resah jika Iran akan menggunakan nuklirnya sebagai senjata.

¹ 10 fakta mengenai nuklir Iran, diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20140922155915-120-3985/10-fakta-mengenai-nuklir-iran/>. Pada tanggal 16 februari 2017.

² Ibid

³ Thomas Donnelly, Philip Dur, and Andrew F. Krepinevich Jr. "Debatting How to Address China, Iran, and Other." Diakses dari www.foreignaffairs.com. 14 Desember 2016.

Sejak awal kepemimpinannya menjadi presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad sangat peduli terhadap Iran dan rakyatnya, hal tersebut dapat dilihat dengan keputusan yang dia ambil ketika harus memilih antara menerima sanksi yang diberikan oleh negara barat atau menghentikan program nuklir Iran, Mahmoud Ahmadinejad memilih untuk menerima sanksi daripada Iran harus kehilangan nuklirnya, karena Mahmoud Ahmadinejad percaya bahwa suatu negara yang memiliki nuklir akan di takuti oleh negara lain.

Dalam pandangan Barat, program pengayaan nuklir Iran merupakan suatu ancaman besar bagi politik dan keamanan dunia, program pengembangan nuklir yang mulai dijalankan oleh Iran sebagai kekuatan dari ancaman Amerika Serikat. Iran merupakan satu-satunya negara di Timur Tengah, selain Israel (blok barat) yang melakukan pengayaan nuklir. Akan tetapi, tujuan Iran terhadap program tersebut adalah untuk tujuan damai dalam rangka pengadaan fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri Iran.

Namun niat baik Iran dalam mengelola nuklir yang mereka miliki tidak langsung mendapat persetujuan dari beberapa negara, karena banyak juga yang tetap takut Iran akan salah dalam mengelola nuklir mereka dan mengubah nuklir menjadi senjata. Dampak yang dapat disebabkan oleh senjata nuklir sendiri sangat berbahaya karena itu banyak negara yang menentang Iran untuk mengelola nuklir meskipun sudah di jelaskan berulang kali oleh Mahmoud Ahmadinejad jika Iran menggunakan nuklir mereka untuk kepentingan energi listrik dan untuk kepentingan perdamaian bukan untuk senjata yang berbahaya.

Alasan lain Iran tetap mempertahankan nuklir yang mereka miliki adalah untuk kepentingan nasional Iran, karena dengan nuklir ini Iran dapat mempertahankan diri dari negara-negara yang ingin mengancurnya. Namun usaha Iran untuk mempertahankan program nuklir mereka, mereka harus menerima konsekuensi yang sangat besar dan memberatkan pihak Iran sendiri karena dengan keputusan Iran untuk tetap mempertahankan nuklirnya, Iran harus mendapat sanksi dari negara Barat berupa embargo perdagangan Iran ke dunia Internasional.

Kebijakan Amerika Serikat terhadap program pengayaan nuklir Iran tersebut adalah dengan melakukan embargo perdagangan Iran ke dunia Internasional. Dalam rangka melancarkan kebijakan tersebut, Amerika Serikat melalui organisasi internasional PBB mengajak Inggris dan perancis mengajukan draft resolusi bernada keras untuk menekan pengembangan nuklir Iran.⁴

Tuntutan untuk menyerahkan masalah ini ke Dewan Keamanan PBB berlanjut dengan dikeluarkannya resolusi PBB. Resolusi No. 1737 PBB diberlakukan pada september 2006 yang disetujui 15 anggota Dewan Keamanan PBB. Kemudian selanjutnya PBB mengeluarkan resolusi No. 1747 yang berisi tentang pembekuan asset individu dan perusahaan yang terkait dengan program nuklir Iran dan rudal Iran dan melarang Iran untuk mengeksport senjata. Di sisi lain,

⁴ Iran kutuk sanksi embargo minyak Uni Eropa, diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/01/120123_iranoilsanction_shtml. Pada tanggal 14 desember 2016

Amerika Serikat bekerjasama dengan negara Barat untuk mendesak dunia mengembargo seluruh aktifitas perdagangan dengan Iran.

Dengan adanya sanksi dari Amerika dan dengan kerjasama Amerika dengan negara Barat untuk mengembargo Iran, Uni Eropa juga memutuskan larangan penjualan emas, intan, logam mulia dan berlian, dan barang berharga milik badan publik Iran ke Eropa.

Embargo perdagangan tersebut pastinya sangat berdampak pada perekonomian Iran tersendiri, embargo ini juga berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri, meningkatnya pengangguran dan meningkatnya inflasi mata uang Iran. Embargo ini juga berdampak pada putusannya hubungan kerjasama bilateral antara Iran dengan negara-negara Uni Eropa dan negara-negara yang beraliansi dengan Amerika.

Di luar konteks ketentuan Internasional, terdapat hal lain yang juga menuntut pemerintahan Iran untuk memprioritaskan kepentingan nasional, yaitu konteks kedaulatan nasional dan independensi negara. Karena, tidak ada satu negara pun yang patut menyerahkan masalah keamanan dan kepentingan nasionalnya kepada pihak asing. Dan dalam konteks ini pula, masalah embargo dari Amerika Serikat dan negara Barat menjadi hambatan Iran ketika negara ini harus memenuhi kebutuhan pembangunannya di berbagai bidang ekonomi, sosial, iptek dan sebagainya.

Maka dari itu, untuk membendung kekuatan Amerika Serikat dalam hal embargo perdagangan, Iran harus mempunyai kebijakan nyata serta harus ikut serta aktif dalam kancah politik internasional.

METODE

Untuk membantu penulis dalam menjawab serta menganalisa pokok permasalahan yang terdapat pada tulisan tersebut penulis memerlukan kerangka dasar pemikiran dengan menggunakan konsep dan teori yang mendukung penulisan karya tulis ini. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan:

1. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional dapat diartikan secara minimum sebagai suatu kepentingan untuk kesejahteraan umum, hak untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*survival*) suatu negara, hak kepentingan ekonomi, hak perlindungan hukum. Dalam arti yang lebih khusus yaitu untuk mempertahankan dan memelihara identitas politik dan kulturalnya. Sehingga agar kepentingan nasionalnya dapat terwujud, suatu negara bisa saja membuat suatu kerjasama atau bahkan konflik sekalipun.⁵

⁵ J. Frankie, *Hubungan Internasional*, terjemah Laila H. Hasyim, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.

Kepentingan nasional juga dapat diartikan sebagai sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara, kepentingan nasional di identikkan dengan “tujuan nasional”. Kepentingan nasional yang dimiliki tiap negara berbeda-beda tergantung kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi negara tersebut.

Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional (national interest) merupakan pilar utama bagi teorinya tentang politik luar negeri dan politik internasional yang realis. Pendekatan Morgenthau ini begitu terkenal sehingga telah menjadi suatu paradigma dominan dalam studi politik internasional sesudah perang dunia II.⁶ Menurutnya kepentingan nasional suatu negara adalah mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Kekuasaan tidak akan tercapai tanpa adanya kekuatan nasional dan politik suatu negara tidak lepas dari kepentingan nasional, Karena tujuan politik luar negeri adalah mencari, mempertahankan, dan memperkuat kepentingan nasional.⁷

Menurut K. J. Holsti, pada dasarnya kepentingan nasional disuatu negara mencakup empat unsur kepentingan, yaitu:⁸

a. Security (Keamanan)

Merupakan tujuan utama dari setiap negara untuk mempertahankan diri (*self defence*) dalam artian untuk melindungi penduduk, menjaga wilayah dan kedaulatannya dari ancaman yang membahayakan yang tidak hanya berupa perang atau hal yang bersifat fisik saja, namun juga meliputi penduduk, pemerintah, ideologi, dan ekonominya.

b. Autonomy (Otonomi)

Kemampuan untuk memformulasikan kebijakan domestik dan kebijakan luar negeri berdasarkan atas prioritas pemerintah sendiri dengan segala resikonya, serta kemampuan untuk menahan tekanan, pengaruh, maupun ancaman dari negara lain.

c. Welfare (Kesejahteraan)

Faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu negara. Contoh negara yang kurang baik adalah memiliki kekuatan militer yang besar, namun kurang memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Tapi sebaliknya, negara dengan militer yang lemah namun memiliki perhatian yang besar terhadap kesejahteraan rakyatnya adalah negara yang baik.

d. Prestigious (Peningkatan Status)

Keunggulan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ikut memegang peranan penting selain pandangan tradisional yang menganggap sumber utama status adalah kekuasaan militer. Contohnya negara-negara yang sedang berkembang dalam mengubah status menjadi negara industri.

⁶ Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, 1990. Halaman 140.

⁷ Tulus Warsito, *Teori-teori Politik Luar Negeri: Relevansi dan Keterbatasannya*, Yogyakarta 1998. Halaman 29.

⁸ K. J. Holsti, *International Politics: A Framework For Analysis*, New York Prentice Hall International Inc, 1995. Halaman 137.

Dari 4 pilar yang diuraikan oleh K. J. Holsti ada dua faktor yang mempengaruhi Iran tetap mempertahankan program pengembangan energi nuklir meski mendapat sanksi dari negara barat.

Faktor yang pertama adalah kesejahteraan. Holsti menjelaskan bahwa yang menjadi tolak ukur suatu negara yang baik adalah perhatian kesejahteraan rakyatnya, hal ini juga yang dialami Iran ketika Iran memutuskan untuk membuat energi listrik dari nuklir yang dianggap lebih murah dan lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan rakyat Iran, namun hal ini tidak mendapat dukungan atau tidak dapat berjalan mulus, Karena ada sebagian negara yang khawatir Iran akan menggunakan nuklir tersebut untuk membuat senjata nuklir atau hulu ledak nuklir yang dapat membahayakan dunia.

Meskipun mendapat banyak tekanan dari negara barat dan dengan adanya sanksi kepada Iran sangat menyulitkan Iran dalam beberapa sektor seperti ekonomi dalam negeri dan perdagangan internasional, namun hal ini tidak membuat Iran menyerah dan melepaskan program nuklirnya.

Mahmoud Ahmadinejad sebagai presiden Iran tidak membiarkan program pengembangan energi nuklir nya terhenti karena mendapat sanksi dari negara barat, Mahmoud Ahmadinejad tetap berusaha agar negaranya dapat menjadi suatu negara yang sejahtera, karena tujuan Mahmoud Ahmadinejad mempertahankan nuklir untuk kepentingan nasional negaranya yang digunakan untuk membantu rakyatnya dengan memberi pelayanan kepada rakyatnya untuk menaikkan kesejahteraan rakyat Iran.

Dengan memanfaatkan pengembangan energi nuklir, Iran akan memperoleh keuntungan ekonomi luar biasa dengan pengalihan kebutuhan pada energi minyak. Perkembangan perekonomian Iran akan meningkat sehingga kesejahteraan rakyatnya akan lebih terjamin⁹. Sayid Ali Khamenei, menegaskan bahwa sains nuklir akan digunakan untuk produksi energi dan bermanfaat pula untuk sektor industri, kesehatan, pertanian, ketahanan pangan, dan perdagangan.

Faktor yang kedua adalah Keamanan. Holsti menjelaskan tujuan utama dari setiap negara adalah untuk mempertahankan diri (*self defence*) dalam artian untuk melindungi penduduk, menjaga wilayah dan kedaulatannya dari ancaman yang membahayakan. Hal ini yang sedang Iran coba untuk menjaga wilayah Iran dari ancaman yang datang kepada Iran, karena masalah militer suatu negara dapat menimbulkan ancaman dari berbagai sudut dari dalam maupun luar wilayah negara tersebut, seperti Iran dapat saja mendapat ancaman dari negara tetangga yang berada dikawasan Timur Tengah atau pun mendapat ancaman dari Negara asing yang memang notabene memiliki masalah dengan Iran.

⁹ 7 alasan bagi nuklir iran, diakses dari <http://liputanislam.com/analisis/7-alasan-bagi-nuklir-iran/>. Pada tanggal 16 februari 2017

Mahmoud Ahmadinejad percaya bahwa setiap negara yang memiliki nuklir adalah negara yang kuat. Hal itu juga yang membuat Mahmoud Ahmadinejad tetap mempertahankan program pengembangan nuklir Iran meskipun Iran sendiri harus berhadapan dengan negara-negara besar dari blok Barat yang sangat menentang program pengembangan energi nuklir yang sedang di jalankan oleh Iran.

Hal ini tidak akan menghalangi usaha Iran untuk melindungi Negara nya dari ancaman asing, agar Iran memiliki pertahanan yang mempuni untuk bertahan dalam tekanan yang didapat dari Dunia Internasional, karena jika tidak seperti itu Iran bisa saja selalu menjadi korban dari kekuasaan negara-negara barat.

Pengembangan energi nuklir dengan mudah akan menempatkan Iran dalam kategori Negara maju secara cepat karena memiliki ilmu sains dan teknologi canggih yang mampu mengelola pengembangan energi nuklir.¹⁰

Dampak yang disebabkan oleh pengembangan nuklir yang dilakukan oleh Iran sangat menyulitkan Iran untuk bertahan namun hal ini akan berbuah manis jika Iran tetap bertahan dalam tekanan, karena jika Iran berhasil mengembangkan energi nuklir baik dalam bidang energi listrik untuk perdamaian atau untuk senjata yang dapat digunakan dalam keamanan, Iran akan menjadi salah satu negara yang dapat memiliki perlindungan yang kuat dari nuklir yang mereka miliki.

Tujuan Iran tetap mempertahankan program pengembangan energi nuklir mereka adalah untuk kesejahteraan rakyat Iran sendiri dan untuk menjaga keamanan wilayahnya dari ancaman asing, karena itu Iran bersedia menerima sanksi dan tetap mempertahankan nuklir mereka.

2. Teori Deterrence

Deterrence, berasal dari kata deterrent secara harafiah diartikan sebagai penolakan atau pencegahan. Deterrence adalah salah satu kebijakan strategis yang muncul setelah perang dunia kedua yang ditandai dengan pengeboman di Hiroshima dan Nagasaki Jepang oleh Amerika Serikat dan adanya perubahan daerah internasional balance of power menjadi balance of terror.¹¹ Kata deterrence sendiri merupakan sebuah produk dari nuclear age (Plazgraff 1996) yang secara garis besar, prakondisi dari strategi ini adalah bila suatu negara menjadi syarat terhadap penciptaan situasi deterrence.

Menurut Patrick M. Morgan dalam bukunya *Deterrence Now* (2003), deterrence adalah sebuah praktek lama dalam politik internasional dan reaksi wilayah lainnya. Konsep tersebut telah ditentukan oleh cukup banyak pemikiran dan studi, walaupun sampai sekarang

¹⁰ 7 alasan bagi nuklir iran, diakses dari <http://liputanislam.com/analisis/7-alasan-bagi-nuklir-iran/>. Pada tanggal 16 februari 2017

¹¹ Kegley, Charles W. and Eugene R. Wittkopf. 1996. *World Politics Trends and Transformation* (6th edition). New York: St. Martin Press

konsep tersebut tidak mudah untuk dipahami dan dijelaskan.¹² Deterrence merupakan salah satu dari konsep diplomasi dan militer. Konsep ini merupakan strategi militer yang berkembang pada era Perang Dingin, sekaligus digunakan sebagai sebuah strategi pada masa Perang Dingin dan merupakan sebuah kondisi dimana para aktor superpower saling melakukan pencegahan dalam perang formal yang frontal, yaitu dengan dimilikinya senjata pemusnah massal, senjata nuklir, oleh para aktor superpower (Amerika Serikat dan Uni Soviet).

Menurut Alexander L George dan Richard Smoke, deterrence dapat diartikan sebagai serangkaian persuasi yang dilakukan oleh pihak pertama kepada pihak kedua untuk agar pihak pertama melakukan keinginan pihak kedua.¹³ Definisi ini dirangkum oleh Glenn Synder dengan kebijakan stick and carrot yang selama ini dipraktekkan oleh AS. Pihak yang satu mencegah pihak yang lain melakukan suatu aksi melalui ancaman baik implisit maupun eksplisit, dengan pemberian sanksi positif berupa hadiah jika pihak kedua menaati larangan pihak pertama dan pemberian sanksi negatif berupa hukuman jika pihak kedua berlaku sebaliknya. Deterrence hanya dapat dilakukan dalam keadaan damai walaupun damai yang dimaksudkan adalah damai yang semu. Keadaan damai ini diperlukan agar teror yang dilancarkan dapat mencapai sasaran.

Griffiths dan O'Callaghan memberikan suatu frasa untuk lebih mudah memahami konsep deterrence, "*Jangan menyerangku karena jika kau melakukannya, sesuatu yang amat mengerikan akan menimpamu*", dengan kata lain deterrence merupakan suatu bentuk persuasif dalam strategi militer.¹⁴

Ini sama halnya seperti yang dilakukan oleh Iran saat ini, ketika Iran mendapat karena kepemilikan nuklirnya, sekarang Iran pun berusaha menguatkan pertahanan mereka dengan menambah senjata militer mereka, hal ini terjadi karena pada awalnya Iran yang berusaha untuk mengembangkan energi nuklir untuk kebutuhan rakyatnya namun harus mendapat sanksi dari Amerika yang mengira Iran akan membuat senjata nuklir.

Iran pun saat ini berusaha meningkatkan pertahanan mereka untuk mencegah adanya serangan dari negara lain, karena banyak negara yang mengecam Iran karena mengembangkan energi nuklir yang dianggap oleh beberapa negara sebagai ancaman keamanan dunia. Karena saat ini nuklir adalah senjata yang sangat mematikan dan dapat digunakan sebagai ancaman untuk negara lain, maka dari itu jika dilihat dari frasa yang diberikan oleh Griffiths dan O'Callaghan menjelaskan bahwa Iran memiliki kekuatan baru yang kuat dan dapat menghancurkan negara lain dengan nuklir miliknya.

¹² Morgan, Patrick M. 2003. Deterrence now. Cambridge University Press

¹³ Dougherty, James and Manzingirtioz, Robert. 1996. Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Study (4th edition). New York : Longman

¹⁴ Griffiths, Martin and Terry O'Callaghan. 2002. International Relation: The Key Concepts. New York: Routledge.

PEMBAHASAN

Iran dibawah kepemimpinan Ahmadinejad memilih untuk mempertahankan program pengembangan nuklirnya meskipun Iran mendapat kecaman dari negara-negara lain hingga adanya sanksi dari Dewan Keamanan PBB, keputusan Iran dalam mempertahankan program nuklirnya ini di karenakan Iran sendiri percaya bahwa dengan adanya program nuklir yang dimiliki oleh suatu negara maka nuklir tersebut akan menjadi sebuah kekuatan bagi negara tersebut. Baik sebagai kekuatan dalam pertahanan maupun sebagai kekuatan suatu negara untuk membangun negaranya.

Sanksi yang diberikan terhadap Iran merupakan sebuah sanksi yang cukup berat bagi suatu negara. Sanksi tersebut mampu melemahkan keadaan suatu negara, termasuk melemahkan keadaan negara Iran yang sedang mencoba membangun negaranya menggunakan teknologi yang mereka miliki karena suatu negara dapat menjadi lemah apabila perekonomian dalam negerinya mengalami inflasi yang disebabkan oleh adanya sanksi ekonomi dan juga dengan adanya sanksi-sanksi lainnya, namun adanya sanksi tersebut tidak membuat Ahmadinejad mengambil langkah untuk menghentikan program pengembangan nuklirnya karena Iran sendiri ingin mengembangkan dan membangun negaranya dan juga menyejahterakan rakyatnya dengan teknologi yang mereka miliki sebagai bentuk keberhasilan program nuklir yang mereka miliki tanpa membangun ancaman bagi negara lainnya dan sebagai bentuk keberhasilan dari program nuklir untuk tujuan damai .

Seperti yang dikatakan oleh Hoslti bahwa sebuah tolak ukur suatu negara dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan rakyatnya. Sebagai contoh, negara dengan militer yang lemah namun memiliki perhatian yang besar terhadap kesejahteraan rakyatnya adalah negara yang baik.¹⁵ Hal inilah yang membuat Iran untuk terus mengembangkan dan mempertahankan program nuklirnya agar Iran dapat memenuhi kesejahteraan rakyatnya, namun keputusan Iran ini yang juga membuat negara lain merasa terancam sehingga membuat Iran mendapat kecaman dan sanksi dari masyarakat dan dunia Internasional.

Kecaman dari dunia Internasional yang muncul merupakan sebuah bentuk keresahan beberapa negara karena adanya sikap Iran yang mengambil tindakan sebagai negara yang mengembangkan teknologi nuklir di negaranya meskipun Iran sendiri mengembangkan nuklir dalam tujuan untuk membangun negaranya, keputusan Iran ini dipandang berbeda oleh negara-negara lain. Banyak negara yang beranggapan bahwa Iran akan mengembangkan dan menggunakan teknologi nuklirnya untuk kepentingan militer yang dapat membahayakan keamanan Internasional.

Pada bab ini, penulis menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Iran sehingga Iran tetap melanjutkan program nuklirnya meskipun mendapat banyak tekanan dari Dunia Internasional. Penulis juga akan menjelaskan beberapa alasan Iran mempertahankan program pengembangan nuklir dibawah kepemimpinan Ahmadinejad.

¹⁵ K. J. Holsti, *International Politics: A Framework For Analysis*, New York Prentice Hall International Inc, 1995. Halaman 137.

A. Untuk Tujuan Kesejahteraan Dalam Negeri Iran

Iran merupakan salah satu negara yang berusaha mengembangkan nuklir untuk tujuan damai, hal ini telah dilakukan oleh negara Iran sejak masa pemerintahan Dinasti Pahlevi. Pada masa itu, program pengembangan nuklir Iran dalam pembuatan reactor banyak mendapatkan bantuan dari Amerika dan negara-negara Barat lainnya, namun setelah terjadinya Revolusi Islam dan jatuhnya Dinasti Pahlevi, Amerika dan beberapa negara Barat memutuskan kebijakan untuk tidak lagi bekerjasama dengan Iran dalam program pengembangan nuklir secara sepihak.¹⁶

Iran menyatakan dirinya sebagai negara merdeka, dan Iran berhak mendapatkan teknologi nuklir untuk kepentingan damai dan posisi Iran sebagai penandatanganan NPT seharusnya tidak dipermasalahkan oleh Amerika, karena Israel yang tidak menandatangani NPT dan memiliki nuklir tidak pernah dipermasalahkan oleh Amerika.¹⁷ Meskipun program pengembangan nuklir Iran berada di bawah pengawasan IAEA dan Iran pun telah menandatangani NPT, tidak membuat Iran lepas dari tekanan dan sanksi yang dijatuhkan oleh Amerika dan PBB. Meskipun IAEA sendiri telah melaporkan bahwa pada pengembangan nuklir Iran tidak ada indikasi pembuatan senjata nuklir atau sebagai tindakan yang mengancam keamanan dunia Internasional. Hal tersebut tidak kuat untuk meruntuhkan kecaman dunia luar, dan meskipun Iran bersikukuh bahwa hak memiliki teknologi nuklir adalah hak setiap negara yang berdaulat. Tapi untuk beberapa tahun, dunia Internasional mengabaikan komitmen Iran dan selalu berupaya menggagalkan program teknologi nuklir Iran. Bahkan Iran harus rela kehilangan belasan ahli nuklirnya yang dibunuh dalam operasi intelijen Israel.¹⁸

Namun munculnya tekanan-tekanan dan sanksi yang diterima oleh Iran tidak membuat kebijakan presiden Ahmadinejad berubah dalam mengembangkan program nuklir Iran untuk tujuan damai, demi memenuhi kebutuhan rakyatnya. Keputusan Iran dalam melanjutkan program pengembangan nuklirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Iran, hal ini memang ditujukan untuk kepentingan dalam negeri Iran, Iran menginginkan rakyat Iran dapat hidup dengan lebih nyaman dan dapat menikmati sumber daya alam yang mereka miliki dengan maksimal.

Dalam pengembangan nuklirnya ini, Iran sangat berharap bahwa sanksi yang telah mereka jalani akan membuahkan hasil dengan keberhasilannya dalam mensejahterakan kehidupan masyarakatnya dan membangkitkan kekuatan negaranya dengan keberhasilan

¹⁶ Bambang Cipto, 2011. Dunia Islam dan Masa Depan Hubungan Internasional Di Abad 21. LP3M UMY. Halaman 159.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ www.kompasiana.com, "Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran" diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30

perekonomian mereka. Iran juga berhadapan dengan adanya keberhasilan tersebut, Iran tidak lagi menjadi negara yang hanya dimanfaatkan sumber daya alamnya oleh negara asing namun menjadi negara mandiri yang memiliki kekuatan untuk membangun negaranya. Sama seperti yang dikatakan oleh Holsti bahwa dengan adanya kesejahteraan dalam suatu negara, merupakan sebuah faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu negara.

Tujuan Iran dalam hal ini merupakan sebuah kepentingan nasional Iran yang ingin dicapai dan nantinya akan sangat menentukan masa depan Iran. Suatu negara memiliki kepentingan nasionalnya sendiri, pada kasus nuklir pemerintah Iran ingin membuat rakyat Iran hidup dengan lebih sejahtera merupakan tujuan dari kepentingan nasional negara Iran.

Tujuan-tujuan ini ingin Iran capai dengan memanfaatkan adanya program nuklir yang sedang dikembangkan dan demi mewujudkan cita-cita Iran untuk mensejahterakan rakyatnya. Nuklir Iran sendiri sangat memberi dampak terhadap beberapa bidang, untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi dan bidang lain yang mendapat dampak adalah politik dan militer.

1. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, Iran mendapatkan sanksi embargo yang mengakibatkan perekonomian negara Iran mengalami inflasi. Selain itu, Iran juga mendapat sanksi ekonomi seperti adanya pelarangan untuk melakukan ekspor dan impor baik dalam sektor migas maupun sektor lainnya. Pada kenyataannya, tujuan utama dari sanksi terhadap sektor migas suatu negara ialah untuk membatasi pendapatan negara tersebut dan, mungkin pada tahap-tahap selanjutnya, melumpuhkannya sama sekali. Sanksi terhadap pendapatan migas Iran yang memiliki persentase terbesar dari keseluruhan penghasilan negara dianggap oleh Barat mampu menghentikan atau memperlambat program nuklir Iran. Dan dengan sanksi yang mencakup embargo minyak ibaratnya pukulan terakhir bagi perekonomian Iran. Sanksi dan inflasi tidak berdampak besar bagi anggota pemerintahan dan milyuner. Yang menderita adalah rakyat yang semakin miskin, di negara dengan persediaan minyak ketiga terbesar di dunia.¹⁹

Meskipun sanksi boikot dan embargo memang menyakitkan, tetapi bangsa Iran telah berhasil mengubah boikot dan embargo menjadi peluang bagi memacu pembangunan dan memajukan ilmu dan teknologi.²⁰ Sanksi yang ada juga mempengaruhi keadaan perekonomian negaranya, namun Iran mampu mengatasi masalah tersebut. Dengan memanfaatkan sumber daya alam negaranya dan juga

¹⁹ Dw.com, "Tercekiknya Perekonomian Iran" diakses pada 5 Juni 2017. Melalui laman <http://www.dw.com/id/tercekiknya-perekonomian-iran/a-16876297>

²⁰ <http://indonesian.irib.ir>, "Mencermati Kemajuan Perekonomian Iran" diakses pada 5 Juni 2017. Melalui laman [http://indonesian.irib.ir/ranah/equilibrium/item/33296-Mencermati Kemajuan Perekonomian Iran](http://indonesian.irib.ir/ranah/equilibrium/item/33296-Mencermati_Kemajuan_Perekonomian_Iran)

memaksimalkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk lepas dari krisis ekonomi di negaranya. Tahun 2009 yang lalu, dunia diguncang oleh krisis ekonomi yang menerpa Amerika Serikat dan banyak negara lainnya. Namun, di saat krisis melanda, ekspor Iran khususnya untuk komoditas bahan makanan justru meningkat dalam 10 bulan terakhir menjadi hampir satu miliar USD. Pertumbuhan investasi asing di Iran juga mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan rasio perdagangan, kemajuan bidang industri, privatisasi dan ekspor non migas. Semua kemajuan itu memancing minat investor asing lebih besar.²¹ Dengan adanya sanksi maupun embargo yang ditujukan kepada Iran, tidak membuat Ahmadinejad berhenti dan membuat kondisi Iran menjadi lemah. Beberapa langkah Iran ini membuat Iran tidak berhenti untuk terus melanjutkan program nuklirnya.

Langkah yang diambil oleh Iran ini tidak sepenuhnya berjalan sendiri, dalam mengembangkan nuklirnya Iran banyak mendapat bantuan dari beberapa negara. Meskipun telah banyak negara yang pada awalnya bekerjasama, dan sekarang telah memutuskan kerjasamanya dengan Iran, tetap ada negara yang membantu Iran. Cina adalah salah satu negara yang tetap berkomitmen untuk membantu Iran dalam pengembangan nuklirnya, dan dengan adanya bantuan yang didapat dari Cina ini lah Iran berhasil mengatasi masalah perekonomian yang ada di negaranya.

Cina memandang Iran sebagai salah satu pasar penting bagi produk-produk negeri Cina.²² Kepentingan pasar Cina, membuat kedua negara ini menjalin kerjasama yang baik pada bidang ekonomi. Hubungan kerjasama antara kedua negara tersebut yang kemudian membuat Iran tetap mampu bertahan di tengah-tengah tekanan sanksi PBB dan kecaman dunia internasional. Kerjasama yang terjalin diantara kedua negara ini memberikan keuntungan bagi tiap negara. Bagi Cina, Iran sendiri membawa keuntungan serta ketergantungan pasar Cina terhadap suplai minyak dan gas alam dari Iran. Dimana Iran merupakan salah satu dari 5 negara besar penghasil minyak, namun doktrin ekonomi Iran mengharuskan akses energi terbuka bagi masyarakat melalui pemberian subsidi. Secara jangka panjang, beban subsidi ini membebani ekonomi Iran. Untuk itu Iran melanjutkan program nuklirnya guna menghilangkan pembangkit listrik tenaga fosil dan menggantikannya dengan pembangkit nuklir.²³ Dengan keuntungan yang didapat oleh Cina, hal ini menjadi salah satu alasan kenapa pada akhirnya Cina berkomitmen untuk tetap membantu Iran untuk terus melanjutkan program pengembangan nuklir Iran.²⁴

²¹ *Ibid.*

²² Bambang Cipto, *Op.cit.* Halaman 160

²³ [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30), "Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran" diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30

²⁴ Bambang Cipto, *Loc.cit.*

Tujuan Iran dalam mengembangkan nuklir yang berdampak pada bidang ekonomi negaranya adalah Iran ingin membuat tenaga listrik nuklir, sama seperti yang telah digunakan di beberapa negara. Tenaga listrik nuklir ini sangat memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah tenaga listrik nuklir tidak memancarkan polusi apapun ke udara.²⁵ Alasan lain dari tujuan Iran dalam pengembangan teknologi nuklir adalah untuk mengurangi bebannya pada pengadaan energi yang berbasis minyak. Iran menyadari ketergantungannya pada energi fosil tersebut akan berdampak buruk pada ekonomi secara jangka panjang.²⁶

Jika Iran memang berhasil mengembangkan nuklirnya untuk membuat pembangkit listrik tenaga nuklir, maka Iran dapat meminimalisir pengeluaran dana untuk kebutuhan listrik, karena tenaga listrik yang dihasilkan dari nuklir telah diklaim akan lebih murah dan jauh lebih efisien. Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir dapat menghasilkan tenaga dengan biaya murah dan dapat digunakan dalam menjaga sistem tenaga listrik.²⁷ Secara geopolitik sendiri, kemampuan Iran tersebut telah merubah pola konstelasi kekuatan di Timur Tengah. Apabila Iran berhasil membangun seluruh reaktor nuklirnya baik di Busher maupun di Bandar Abbas maka dipastikan Iran akan surplus listrik. Kondisi surplus listrik tersebut tentu saja diiringi berkurangnya 40% konsumsi BBM nasional yang selama ini menopang produksi listrik Iran. Sehingga akan lebih mempunyai daya tahan terhadap gejolak harga minyak dunia. Dengan keberhasilan tersebut maka Iran akan menjadi lebih mandiri dalam sektor ekonominya.²⁸

Selain itu, manfaat lain yang bisa di manfaatkan dari pembangkit tenaga nuklir ini, seperti yang terjadi pada pembangkit tenaga nuklir Perancis, salah satu pembangkit tenaga nuklirnya menggunakan air dari selat Inggris untuk pendinginan, dan petani lokal menggunakan air yang membawa limbah panas untuk membantu meningkatkan produksi ikan, karena air hangat membantu ikan tumbuh lebih cepat.²⁹

Hal seperti ini akan menambah manfaat dengan adanya pembangkit tenaga nuklir, karena tidak hanya mengurangi polusi udara, dan meminimalisir biaya tetapi juga dapat digunakan untuk menunjang masyarakat dapat digunakan sebagai

²⁵ Indoberita.co.id, “Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Terbesar Dunia”, diakses melalui laman, <http://www.indoberita.co.id/2015/04/pembangkit-listrik-tenaga-nuklir-terbesar-dunia.html>. Pada tanggal 10 juni 2017.

²⁶ www.kompasiana.com, “Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran” diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30

²⁷ Indoberita.co.id, “Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Terbesar Dunia”, diakses melalui laman <http://www.indoberita.co.id/2015/04/pembangkit-listrik-tenaga-nuklir-terbesar-dunia.html>. Pada tanggal 10 juni 2017.

²⁸ www.kompasiana.com, “Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran” diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30

²⁹ *Ibid*

penambah penghasilan. Tujuan dari kepentingan nasional Iran dalam bidang ekonomi adalah peningkatan ekonomi melalui banyak cara, arena ekonomi adalah sebuah sektor dalam negara yang sangat penting, negara tanpa ekonomi tidak akan bertahan lama. Dengan tujuan ini, ekonomi Iran akan lebih stabil dan juga mandiri dan Iran mampu membawa negaranya dalam persaingan pasar internasional sebagai negara yang berhasil memanfaatkan teknologi nuklir tanpa membawa ancaman bagi dunia luar.

2. Bidang Politik

Pada bidang politik, program nuklir Iran juga memberi pengaruh positif terhadap politik luar negerinya. Semenjak adanya program nuklir Iran, Iran berusaha untuk memperluas kerjasama dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah. Hal ini terlihat ketika presiden Iran mengunjungi Kuwait yang merupakan negara pertama di kawasan Teluk.

Pada pemerintahan Iran, Ahmadinejad yang selalu melawan dengan keras sikap Barat khususnya Amerika Serikat. Sikap perlawanan Pemerintahan Ahmadinejad terhadap Amerika Serikat merupakan bentuk dari sikap anti-hegemoni Amerika Serikat. Salah satu bentuk aksi Pemerintahan Ahmadinejad dalam melawan sikap Amerika Serikat dan Barat dapat dilihat dari banyaknya kunjungan Presiden Ahmadinejad ke negara-negara di Amerika Latin. Negara-negara di kawasan Amerika Latin memang terkenal sebagai musuh Amerika Serikat.³⁰ Selain negara Timur Tengah, Iran juga bertujuan untuk mencari dukungan dari masyarakat Amerika Selatan dalam melawan tekanan-tekanan dari Amerika Serikat dan Eropa yang berusaha untuk menghentikan program nuklir Iran. Dan hasilnya, Venezuela dan Kuba bersama Syiria menjadi tiga negara yang mendukung program nuklir Iran dalam pemungutan suara di IAEA pada bulan Februari 2006. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari kunjungan Presiden Ahmadinejad ke negara-negara di kawasan Amerika Latin sudah tercapai, walaupun hal ini tidak merubah sikap Barat dan Amerika Serikat dalam usahanya menghentikan program nuklir Iran.³¹

Selain melakukan kerjasama dengan negara-negara tersebut, Iran juga melakukan kerjasama dengan beberapa negara diantaranya Rusia. Dimana dalam bidang politik, Rusia memainkan peranan penting sebagai negara yang mendukung dan mengakui hak Iran untuk melakukan pengembangan teknologi nuklir.³²

³⁰ Moch. Zulfikar Fauzi. 2013. "Strategi Pemerintahan Ahmadinejad Dalam Penolakan Penghentian Program Nuklir Iran Yang Berdampak Terhadap Semakin Memburuknya Hubungan Iran Dengan Amerika Serikat Tahun 2005-2009". Skripsi. FISIPOL, Hubungan Internasional, Universitas Airlangga. Halaman 8

³¹ *Ibid.*

³² Sri Winingsih (2009). "Kebijakan luar negeri AS terhadap program pengembangan nuklir Iran". Skripsi. FISIP. Universitas Indonesia. Hal 25.

Kerjasama yang Iran lakukan ini juga merupakan bentuk pengaruh dari program nuklir yang sedang Iran kembangkan, karena dengan adanya program nuklir Iran, akan membuat negara-negara yang berada di kawasan Timur Tengah akan memiliki sekutu yang memiliki nuklir. Memang Iran tidak menggunakan nuklirnya sebagai senjata, namun dari beberapa negara yang ada di kawasan Timur Tengah yang mampu mengembangkan nuklir dan tidak menghentikan programnya meskipun mendapat tekanan dari Amerika adalah Iran, disini Iran termasuk negara dengan komitmen yang kuat.

Kerjasama yang dilakukan oleh Iran juga untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri Iran.³³ Selain itu dengan banyaknya kerjasama Iran dengan negara lain akan membantu Iran dalam menghadapi pengaruh Amerika terhadap Iran. Pada awalnya banyak negara di kawasan Timur Tengah yang pada awalnya ingin mengembangkan nuklir namun namun tidak menghasilkan sesuatu yang memuaskan.³⁴ Kawasan Timur Tengah dikenal sebagai kawasan dengan sumber gas dan minyak yang melimpah, namun banyak negara besar yang masuk ke kawasan Timur Tengah untuk memperkaya negaranya.

Iran sebagai negara dengan program nuklirnya dan sebagai negara yang bisa dikatakan tidak takut dengan Amerika karena tetap menjalankan program nuklirnya meskipun mendapat tekanan, dapat menjadi tameng untuk negara-negara di Timur Tengah, karena sebuah negara dengan program nuklirnya patut untuk diwaspadai. Karena itu Iran sedang melakukan kerjasama dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah, hal ini pun mendapat sambutan positif dari negara di kawasan Timur Tengah. Adanya kerjasama ini dari segi politik akan sangat menguntungkan Iran, karena adanya Cina, Rusia, dan Venezuela akan menjadi negara kuat yang dapat dijadikan sebuah tameng untuk menghalau segala makar-makar yang dibuat oleh negara Barat untuk menjatuhkan Iran.³⁵

Meskipun keputusan Iran membuat hubungan antara negaranya dan AS memburuk dengan adanya sikap AS yang semakin gencar meyakinkan Dewan Keamanan PBB untuk melayangkan sanksi yang lebih berat terhadap Iran, Pemerintah Iran tidak merubah ataupun mempengaruhi prinsip komitmen yang merupakan prinsip yang menekankan pada keadaan bahwa seseorang akan terikat dengan pilihan yang

³³ Bambang Cipto, Op.cit. Hal 150

³⁴ Sri winingsih, Op.cit.. Hal 25.

³⁵ M. Andi Gilang R. 2011. "Kebijakan Politik Republik Islam Iran Pada Masa Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad Periode Pertama 2005-2009". *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Halaman 122

telah dibuatnya. Aksi yang dibangun oleh Pemerintahan Ahmadinejad melalui prinsip ini adalah berupa konsistensi terkait pengembangan nuklir dengan tujuan damai.³⁶

3. Bidang Militer

Pada bidang militer, Iran tidak secara jelas akan membuat senjata nuklir yang diperuntukkan untuk pertahanan Iran. Dalam program pengembangan nuklirnya, Iran hanya menjelaskan akan menggunakan nuklir untuk tujuan damai. Iran juga berkomitmen penuh terkait dengan konsistensi Pemerintahan Ahmadinejad mengenai program nuklir damai. Hal ini terlihat dari pernyataan Presiden Ahmadinejad dalam pidato Presiden Ahmadinejad pada sidang umum Majelis Umum PBB ke 60. Pidato tersebut menyebutkan bahwa senjata nuklir dilarang dalam agama Islam yang mana Islam merupakan dasar negara Iran. Dengan alasan inilah Presiden Ahmadinejad membantah bahwa program nuklir Iran ditujukan untuk mengembangkan senjata pemusnah massal. Pidato tersebut juga menyatakan bahwa Presiden Ahmadinejad bersikeras untuk tetap menjalankan program tersebut walaupun banyak tantangan dan tuduhan yang menyudutkannya, khususnya dari negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Keteguhan tersebut didasari oleh komitmen program nuklir damai yang dikembangkan Iran.³⁷

Pernyataan Presiden Ahmadinejad tentang pembantahan program nuklir Iran dengan tujuan pengembangan senjata pemusnah massal didasari oleh fatwa dari pemimpin tertinggi Iran Ayatullah Khamenei yang dikeluarkan pada tanggal 9 Agustus 2005. Fatwa tersebut menyatakan bahwa memproduksi dan mempunyai senjata nuklir adalah dosa. Fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh pemimpin tertinggi Iran memiliki pengaruh yang lebih daripada kebanyakan di Iran, baik secara politik maupun agama, oleh karena itulah, fatwa yang dikeluarkan Ayatullah Khamenei tersebut menjadi dasar pengembangan program nuklir Iran.³⁸

Pada tahun 1970 ketika Iran masih bawah kepemimpinan Dinasti Pahlevi yang berarti Iran masih bekerjasama dengan Amerika, Iran sempat membuat sebuah program bernama "Project Flower", Program ini difokuskan pada pengembangan misil nuklir yang mengacu pada misil yang dimiliki Israel. Proyek ini diharapkan mampu menciptakan misil dengan jarak jangkauan yang lebih luas dan memiliki daya lebih besar dari misil yang dimiliki Israel.³⁹

³⁶ Moch. Zulfikar Fauzi. *Skripsi. Op.cit.*

³⁷ Moch. Zulfikar Fauzi. *Skripsi. Op.cit.* Halaman 10.

³⁸ Moch. Zulfikar Fauzi. *Skripsi. Op.cit.* Halaman 11.

³⁹ Saomi Rizqiyanto. 2015. Kesepakatan Geneva Sebagai Bentuk Pragmatisme Politik Luar Negeri Amerika Serikat Di Timur Tengah. Vol 2//1//2015.

Namun pada saat terjadinya Revolusi Islam yang menandakan berakhirnya kekuasaan Dinasti Pahlevi, berakhir pula program "Project Flower", setelah itu program nuklir Iran pun berhenti cukup lama dan akhirnya pada masa Ahmadinejad nuklir Iran kembali dikembangkan. Namun dengan tujuan yang berbeda, jika di masa Dinasti Pahlevi Iran ingin membuat senjata nuklir, justru di masa Ahmadinejad Iran ingin menggunakan nuklir untuk tujuan damai yang dapat membantu mensejahterakan masyarakatnya.

Akan tetapi tidak bisa di pungkiri sebuah negara dengan program pengembangan nuklir akan berusaha memperkuat pertahanannya. Pertahanan tersebut bertujuan untuk menghalau dari serangan dari negara lain yang menyerang negaranya. Mengingat aktivitas nuklir Iran diawasi ketat oleh Barat dan Israel. Barat menilai pengayaan uranium yang dilakukan Iran untuk bahan bakar pembangkit listrik, jika disempurnakan ke tingkat yang jauh lebih tinggi, dapat digunakan untuk bahan bom nuklir. Barat mencurigai hal terakhir adalah tujuan akhir Iran meskipun Republik Islam itu menyangkalnya⁴⁰ Bahkan pada 16 Juli 2009 koran Inggris, Time, merilis berita tentang kemungkinan adanya kesepakatan antara para pemimpin Barat dan Israel untuk menyerang fasilitas nuklir Iran. Dua kapal angkatan laut Israel sudah berada di Terusan Suez pada 14 Juli 2009 sesaat setelah mengirim kapal selam sekelas Dolphin.⁴¹ Adanya ancaman negara luar membuat Iran membentuk unit pasukan militer yang bertugas melindungi sistem Islam negara itu dan sebagai penyeimbang angkatan bersenjata.

Kekuatan dan pengaruh pasukan unit militer Iran yaitu Garda Revolusi Iran sangat besar sehingga pemerintah Amerika Serikat menyebutnya satu "penguasa senjata penghancur masal" dan bagian operasi luar negeri, Pasukan Quds, "pendukung terorisme".⁴² Tetapi dengan berbagai keberhasilan di bidang militer, Republik Islam Iran menekankan bahwa semua pembuatan senjata militer itu bertujuan untuk kepentingan membela diri dari segala kemungkinan serangan musuh. Para musuh dalam tiga dekade terakhir ini, menggunakan berbagai cara untuk menekan Republik Islam Iran. Sementara itu, Iran selalu menekankan persahabatan dengan negara-negara tetangga. Iran pun menunjukkan iktikad baik itu melalui berbagai kerjasama politik, ekonomi dan militer.⁴³

⁴⁰ republika.co.id, "Uranium Iran Cukup Untuk Lima Bom Nuklir" diakses pada 5 Juni 2017. Melalui laman <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/12/05/26/m4msah-uranium-iran-cukup-untuk-lima-bom-nuklir>

⁴¹ Abd. Hamid Kholil. 2014. "Diplomasi Pemerintah Iran Terhadap Tekanan Internasional Pada Program Pengembangan Nuklir Tahun 2005-2009". Skripsi. FISIPOL. Universitas Jember. Halaman 34

⁴² Bbc.co.uk, "Profil: Garda Revolusi Iran" diakses pada 6 Juni 2017. Melalui laman http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/10/091018_profiliran.shtml

⁴³ Abd. Hamid Kholil. *Skripsi. Op.cit.*

Jadi pada bidang militer di masa pemerintahan Ahmadinejad, Iran tidak memfokuskan diri untuk membuat senjata nuklir untuk mempertahankan wilayahnya. Dalam kasus ini dan menurut pengawasan yang dilakukan oleh IAEA, Iran melakukan pengembangan nuklir untuk tujuan damai dan tidak ada indikasi untuk pembuatan senjata nuklir.

B. Mencegah Adanya Ancaman Dari Negara Asing

Sebagai negara yang berada di kawasan Timur Tengah, Iran menjadi negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan negaranya, namun sumber daya alam Iran dan negara lain di kawasan Timur Tengah mampu memenuhi kebutuhan negara lain. Hal ini pula yang sering kali membawa negara lain untuk hadir dan berkerja sama dengan Iran, selain itu banyak pula negara-negara dengan kepentingan pribadi yang masuk ke Iran untuk mengintervensi. Kekayaan alam yang dimiliki Iran membuat Iran memiliki nilai tambah dalam pasar internasional dan menarik para investor untuk membuka dan menjalin kerjasama dengan Iran. Dengan sumber daya yang Iran miliki, membuka jalan bagi negara lain untuk menanam kepentingannya pada negara terbesar ke-3 produksi minyak ini. Hal ini membuat Iran memiliki banyak relasi atau hubungan baik dengan negara tetangga, maupun hubungannya dengan negara non-muslim.

Namun, ini juga yang membuat Iran rawan untuk di intervensi ataupun diserang oleh negara lain, karena tidak jarang kerjasama dua negara atau lebih bisa berakhir buruk dan mengakibatkan timbulnya perang antar negara. Iran sebagai negara Timur Tengah tidak begitu terkenal akan kekuatannya militernya, namun terkenal akan sumber daya alamnya. Ancaman yang datang untuk Iran dapat datang dari mana saja, ancaman bias dilakukan oleh negara yang lebih besar dan lebih kuat dari Iran namun tidak menutup kemungkinan ancaman untuk Iran datang dari kawasan Timur Tengah sendiri.

Dalam pengembangan nuklirnya, Iran memang tidak menyatakan akan membuat senjata nuklir, namun senjata nuklir saat ini sudah sangat diperlukan karena melihat banyaknya negara yang semakin kuat dan semakin berbahaya. Dan melihat kasus yang terjadi pada Iran saat ini, Iran patut bertanya apa dan siapa ancaman terhadap kepentingan nasionalnya, dan apa yang harus dilakukan untuk menjaga agar semua kepentingan nasionalnya terjaga.⁴⁴ Yang mana kepentingan nasional Iran adalah mensejahterakan rakyatnya dengan pengembangan nuklir.

Kasus yang terjadi terhadap Iran ini bermula pada kecurigaan Amerika bahwa Iran akan menggunakan nuklir nya untuk kepentingan militer, namun Iran membantah dan menjelaskan akan menggunakan nuklirnya untuk tujuan damai, namun nuklir Iran ini bias saja dikembangkan untuk kepentingan militer. Senjata nuklir memang bukan merupakan

⁴⁴ Makmur Supriyanto. 2014. Tentang Ilmu Pertahanan. Jakarta; [Yayasan Obor Indonesia](#). Halaman 128.

tujuan awal Iran dalam pengembangan nuklirnya, namun senjata nuklir dapat membantu Iran dalam mengatasi ancaman yang datang dari berbagai penjuru.

Bukan menjadi sebuah ketidak mungkinan Iran menggunakan nuklirnya untuk senjata, karena sebuah negara yang memiliki nuklir tidak akan diam saja jika mendapat ancaman yang membahayakan kedaulatan negaranya. Karena Iran pada masa Dinasti Pahlevi juga pernah memiliki proyek pengembangan senjata nuklir, jadi bias saja Iran memanfaatkan nuklir yang sedang dikembangkannya untuk berjaga-jaga dari ancaman.⁴⁵

Iran memang dalam pernyataan resminya tidak pernah mengatakan bahwa Iran akan menggunakan nuklir untuk senjata, namun hal itu bias saja terjadi jika posisi Iran ancaman. Seperti frase yang dikatakan oleh Griffiths dan O'Callaghan tentang teori deterrence, "*jangan menyerangku karena jika kau melakukannya, sesuatu yang amat mengerikan akan menimpamu*". Dengan kata lain deterrence merupakan suatu bentuk persuasif dalam strategi militer.⁴⁶

KESIMPULAN

Dari uraian bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan apa saja faktor-faktor Iran mempertahankan program nuklirnya meskipun mendapat tekanan dari Dunia Internasional. Iran mempertahankan nuklir yang dimilikinya demi kesejahteraan rakyatnya, meskipun banyak negara yang berusaha menghentikan program nuklir Iran tersebut, namun Iran tidak berhenti mengembangkan nuklirnya karena beberapa alasan yaitu demi kepentingan nasionalnya.

Demi menuju cita-cita Iran mensejahterakan rakyatnya, Iran harus melewati banyak tekanan dan kecaman, banyak sekali sanksi-sanksi yang harus Iran terima karena program nuklirnya tersebut, dari sanksi ekonomi, pelarangan ekspor impor yang langsung mempengaruhi perekonomian Iran. Akibat sanksi-sanksi tersebut Iran sempat mengalami inflasi, sanksi-sanksi yang Iran terima sbenarnya sudah dapat menjatuhkan sebuah negara seukuran Iran. Namun Iran berusaha bertahan ditengah tekanan agar tidak kehilangan program pengembangan nuklirnya.

Ahmadinejad percaya bahwa sebuah negara yang memiliki nuklir akan menjadi negara yang jauh lebih kuat dan maju, keyakinan Ahmadinejad itu pula yang membuat Iran terus menerus mempertahankan program nuklirnya.

Banyak pihak yang berusaha membantu Amerika untuk menghentikan program nuklir Iran. Sehingga Iran harus berusaha untuk mengatasi masalah ekonomi yang terjadi di negaranya sekaligus Iran harus memeprtahankan nuklirnya.

⁴⁵ Saomi Rizqiyanto. Op.cit.

⁴⁶ Griffiths, Martin and Terry O'Callaghan. 2002. International Relation: The Key Concepts. New York: Rouletdge.

Selain untuk kesejahteraan rakyatnya, Iran mempertahankan program nuklirnya untuk mencegah adanya ancaman asing. Karena dengan apa yang dimiliki Iran tidak menutup kemungkinan akan banyak negara yang berusaha untuk mengintervensi Iran, maka dari itu Iran dapat menggunakan kekuatan nuklirnya untuk mencegah adanya ancaman dari luar. Memang Iran di masa Ahmadinejad ini tidak menyebutkan akan membuat senjata nuklir, namun suatu pihak jika terdesak dia akan membela diri.

Iran sendiri pernah punya pengalaman dalam mengembangkan senjata nuklir, meskipun proyek itu tidak berlangsung lama dan belum menghasilkan senjata nuklir. Program tersebut sempat dijalankan di masa Dinasti Pahlevi saat Iran masih bekerjasama dengan Amerika, namun program itu berhenti ketika Dinasti Pahlevi digulingkan pada Revolusi Islam di Iran. Jadi masih ada kemungkinan jika Iran ingin membuat senjata nuklir untuk melindungi kedaulatan negaranya dari ancaman asing.

Suatu negara akan selalu berusaha untuk melindungi kedaulatan negaranya dan berusaha untuk mensejahterakan rakyatnya, ini lah tujuan utama Iran dalam mengembangkan program nuklirnya yang sempat terhenti. Meskipun banyak negara yang menilai Iran membahayakan keamanan dunia, tapi Iran telah menandatangani NPT dan segala proses pengembangan nuklir Iran diawasi oleh IAEA. Hal ini merupakan bentuk pembuktian kepada dunia bahwa Iran tidak mengembangkan nuklir sebagai senjata melainkan Iran berusaha membuat nuklir untuk sesuatu yang bermanfaat.

Hal yang sangat Iran inginkan dari pengembangan program nuklirnya adalah, Iran dapat membuat Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN), yang dapat membantu kesejahteraan rakyatnya. Iran juga bertujuan agar Iran memiliki sumber tenaga yang dapat diperbaharui untuk menjaga jika minyak dan gas yang merupakan sumber tenaga yang tidak dapat diperbaharui telah habis.

DAFTAR PUSTAKA

1. 10 fakta mengenai nuklir Iran, diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20140922155915-120-3985/10-fakta-mengenai-nuklir-iran/>. Pada tanggal 16 februari 2017.
2. Thomas Donnelly, Philip Dur, and Andrew F. Krepinevich Jr. "Debating How to Address China, Iran, and Other. Diakses dari www.foreignaffairs.com. 14 Desember 2016.
3. Iran kutuk sanksi embargo minyak Uni Eropa, diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/01/120123_iranoilsanction_shtml. Pada tanggal 14 desember 2016
4. J. Frankie, Hubungan Internasional, terjemah Laila H. Hasyim, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.

5. Mochtar Mas'ood, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, 1990. Halaman 140.
6. Tulus Warsito, Teori-teori Politik Luar Negeri: Relevansi dan Keterbatasannya, Yogyakarta 1998. Halaman 29.
7. K. J. Holsti, International Politics: A Framework For Analysis, New York Prentice Hall International Inc, 1995. Halaman 137.
8. 7 alasan bagi nuklir iran, diakses dari <http://liputanislam.com/analisis/7-alasan-bagi-nuklir-iran/>. Pada tanggal 16 februari 2017
9. 7 alasan bagi nuklir iran, diakses dari <http://liputanislam.com/analisis/7-alasan-bagi-nuklir-iran/>. Pada tanggal 16 februari 2017
10. Kegley, Charles W. and Eugene R. Wittkopf. 1996. World Politics Trends and Transformation (6th edition). New York: St. Martin Press
11. Morgan, Patrick M. 2003. Deterrence now. Cambridge University Press
12. Dougherty, James and Manzi, Robert. 1996. Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Study (4th edition). New York : Longman
13. Griffiths, Martin and Terry O'Callaghan. 2002. International Relation: The Key Concepts. New York: Routledge.
14. K. J. Holsti, International Politics: A Framework For Analysis, New York Prentice Hall International Inc, 1995. Halaman 137.
15. Bambang Cipto, 2011. Dunia Islam dan Masa Depan Hubungan Internasional Di Abad 21. LP3M UMY. Halaman 159.
16. www.kompasiana.com, "Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran" diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30
17. www.dw.com, "Tercekiknya Perekonomian Iran" diakses pada 5 Juni 2017. Melalui laman <http://www.dw.com/id/tercekiknya-perekonomian-iran/a-16876297>
18. <http://indonesian.tribune.com>, "Mencermati Kemajuan Perekonomian Iran" diakses pada 5 Juni 2017. Melalui laman http://indonesian.tribune.com/ranah/equilibrium/item/33296-Mencermati_Kemajuan_Perekonomian_Iran
19. www.kompasiana.com, "Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran" diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30
20. [Indoberita.co.id](http://www.indoberita.co.id), "Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Terbesar Dunia", diakses melalui laman, <http://www.indoberita.co.id/2015/04/pembangkit-listrik-tenaga-nuklir-terbesar-dunia.html>. Pada tanggal 10 juni 2017.

21. www.kompasiana.com, “Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran” diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30
22. Indoberita.co.id, “Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Terbesar Dunia”, diakses melalui laman <http://www.indoberita.co.id/2015/04/pembangkit-listrik-tenaga-nuklir-terbesar-dunia.html>. Pada tanggal 10 juni 2017.
23. www.kompasiana.com, “Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran” diakses pada 10 Juni 2017. Melalui laman http://www.kompasiana.com/rezasyariati/kemenangan-diplomasi-nuklir-iran_552adc7b6ea8344013552d30
24. Moch. Zulfikar Fauzi. 2013. “Strategi Pemerintahan Ahmadinejad Dalam Penolakan Penghentian Program Nuklir Iran Yang Berdampak Terhadap Semakin Memburuknya Hubungan Iran Dengan Amerika Serikat Tahun 2005-2009”. Skripsi. FISIPOL, Hubungan Internasional, Universitas Airlangga. Halaman 8
25. Sri Winingsih (2009). “Kebijakan luar negeri AS terhadap program pengembangan nuklir Iran”. Skripsi. FISIP. Universitas Indonesia. Hal 25.
26. M. Andi Gilang R. 2011. “Kebijakan Politik Republik Islam Iran Pada Masa Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad Periode Pertama 2005-2009”. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Halaman 122
27. Saomi Rizqiyanto. 2015. Kesepakatan Geneva Sebagai Bentuk Pragmatisme Politik Luar Negeri Amerika Serikat Di Timur Tengah. Vol 2//1//2015.
28. republika.co.id, “Uranium Iran Cukup Untuk Lima Bom Nuklir” diakses pada 5 Juni 2017. Melalui laman <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/12/05/26/m4msah-uranium-iran-cukup-untuk-lima-bom-nuklir>
29. Abd. Hamid Kholil. 2014. “Diplomasi Pemerintah Iran Terhadap Tekanan Internasional Pada Program Pengembangan Nuklir Tahun 2005-2009”. Skripsi. FISIPOL. Universitas Jember. Halaman 34
30. Bbc.co.uk, “Profil: Garda Revolusi Iran” diakses pada 6 Juni 2017. Melalui laman http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/10/091018_profiliran.html
31. Makmur Supriyanto. 2014. Tentang Ilmu Pertahanan. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia . Halaman 128.
32. Griffiths, Martin and Terry O’Callaghan. 2002. International Relation: The Key Concepts. New York: Routledge.